

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik. maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter Santri

Perencanaan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik mencakup indikator penting yaitu:

- a. Penentuan kebutuhan; kurikulum, sarana dan prasarana, sumber dana, serta sumber daya manusia.
- b. Penentuan alasan program; tuntutan zaman, membentengi santri dari pengaruh era modern.
- c. Penentuan objek dan subjek terkait; santri, pengurus, kyai, ustad, dan masyarakat.
- d. Penentuan tempat; di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik
- e. Penentuan cara realisasi program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik dengan menggunakan *kasbi* (pembelajaran), *tazkiyyah* (pembersihan diri), peraturan, pembiasaan, teladan, dan motivasi.

##### 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Santri

Pengorganisasian pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik dilakukan dengan :

- a. Pengelolaan ketenagaan terkait Kyai sebagai pimpinan tunggal dan mempunyai bawahan ustad serta pengurus pesantren.

- b. Pengelolaan sarana dan prasarana dikelola oleh semua aktor yang terlibat di dalam pondok pesantren.
- c. Pengelolaan tugas dan tanggung jawab diberikan langsung oleh kyai kepada pengurus, ustad, masyarakat, dan santri.

### **3. Pengkoordinasian Program Pendidikan Karakter Santri**

Koordinasi yang dilakukan oleh stakeholder Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik adalah musyawarah triwulan yang diikuti oleh semua aktor terkait dan musyawarah intern yang hanya diikuti oleh pengurus dan ustad.

### **4. Pelaksanaan dan Penilaian Pendidikan Karakter Santri**

Pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik dilakukan dengan beberapa metode, yakni:

- a. *Bilkasbi* (pembelajaran) adalah cara belajar mengajar yang berada di dalam kelas dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya.
- b. *Bitazkiyyah annafsi* (pembersihan diri) yang merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembersihan diri santri dari perbuatan yang kurang baik, serta sebagai pendukung keberhasilan pendidikan karakter santri itu sendiri.
- c. Teladan merupakan metode pendukung pendidikan karakter di pesantren, dengan melihat kehidupan secara langsung tokoh pelaksana hariannya yaitu Kyai, ustad, dan pengurus.
- d. Motivasi juga selalu digunakan dalam pendidikan karakter santri, dengan mengacu pada kehidupan tokoh Islam-klasik sebagai acuanya.
- e. Peraturan yang digunakan dalam pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan santri dan pembiasaan hidup berperilaku baik yang mencerminkan santri berkarakter.

### **5. Evaluasi atau Penilaian pendidikan karakter santri**

Adapun evaluasi kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik sebagai berikut:

- a. Evaluasi rutin dilakukan dalam satu bulan sekali atau triwulan yang berfokus pada kegiatan pondok anatara lain: kegiatan bahtsul masail, manaqib, sholat berjama'ah, qiyamul lail, rothibul hadad dan atho, qiro'at dan lain lain.
- b. Rapat evaluasi dilakukan di akhir semester yang dilakukan pengecekan kitab kuning.
- c. Bentuk evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara tes langsung baik lisan maupun tulis pada sa'at akhir semester.

Disamping yang tersebut di atas, Evaluasi atau Penilaian pendidikan karakter santri dilaksanakan dengan skala sikap (afektif), pengamatan, kerjasama dengan wali santri dan kunjungan silaturromi ke rumah (home visit).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemahaman peneliti terkait manajemen pendidikan karakter pada pensantren adalah:

1. Perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya harus menentukan kebutuhan program, alasan program, penentuan subjek dan objek, penentuan waktu, penentuan tempat, dan penentuan cara realisasi program. Perencanaan yang baik akan berjalan seiring pada realisasi program pendidikan karakter santri yang juga baik.
2. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan harus mencakup pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab.

Pengelolaan sumber daya manusia terkait dengan ustad yang ada di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik harus dilakukan dengan selalu

mempertimbangkan kesejahteraan ustad agar supaya mampu menambah stimulus untuk realisasi program yang lebih baik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik sudah melibatkan semua pihak seperti kiai, ustad, pengurus, santri, dan juga masyarakat.

3. Koordinasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik dengan masyarakat sudah selayaknya dijadwalkan dengan membuat kalender akademik, sehingga semua kegiatan menjadi lancar dan tidak terganggu. Jika pengkoordinasian dilakukan secara baik, maka akan berdampak pada kejelasan hubungan antar elemen pondok pesantren terkait dengan program pendidikan karakter santri.
4. Pelaksanaan dan penilaian dalam manajemen pendidikan karakter santri dilakukan dengan *bilkasbi* ( pembelajaran ), *tazkiyyah annafsi* ( pembersihan diri ), keteladanan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Sedangkan penilaian pendidikan karakter santri dilaksanakan dengan skala sikap ( afektif ), pengamatan, kerjasama dengan wali santri dan kunjungan silaturrohmi ke rumah ( *Home Hisit* ). Jika fungsi pelaksanaan dan penilaian dilakukan dengan baik, maka akan mengakibatkan pada hasil yang diharapkan oleh pesantren secara efektif dan efisien.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Santri

Sebagai objek dari program pendidikan karakter, santri dituntut untuk dapat berperan di dalam dunia modern dengan ke-*santri*-annya, yang menjunjung tinggi karakter bangsa yang telah dikembangkan di pondok pesantren.

2. Ustad

Ustad dalam realisasi program pendidikan karakter, harus mampu mengembangkan cara-cara klasik seperti “*teks book*” menjadi cara modern dengan mengaplikasikan ke dalam kehidupan santri.

### 3. Pengurus

Pengurus sebagai kepercayaan Kyai dalam mengelola pesantren harus mampu dalam memenuhi kebutuhan pesantren itu sendiri seperti meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana secara efektif dan efisien serta tidak terjadi double job.

### 4. Kyai

Sebagai pemimpin pesantren yang sangat menjunjung tinggi ciri khas salaf, kyai harus mampu mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sumber dana dengan baik.

### 5. Penelitian Selanjutnya

Penelitian manajemen pendidikan karakter santri yang telah peneliti lakukan terkait manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Furqon Kota Baru Driyorejo Gresik dengan objek yang sama agar lebih memperdalam dan memperluas pengembangannya.

